

Revitalisasi Ekonomi Kreatif dan Pertanian Berkelanjutan di Desa Bayasari

Arif*, Munawar Fauzan Irhamna, Naila Agisti, Nabila Wanda Dwi Putri, Nyimas Sania Farha Syakira, Puput Nurlaila, Nina Ramdani, Milah Nurmilah, Changnara Novita Syahri, Hilman Amarudin, Galang Riarulhaq, Lutpi Sahri Ramdani, Winda Nurazizah, Muhammad Rizky Nugraha, Fathasya Aulia Maharani

Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

*Penulis Korespondensi: arif@unper.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 10/02/2026

Diterima: 27/02/2026

Diterbitkan: 30/03/2026

Keywords:

Bayasari; Online Platform;
Digital

Kata Kunci:

Bayasari; Platform Online;
Digital



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2026 Arif, Munawar Fauzan Irhamna, Naila Agisti, Nabila Wanda Dwi Putri, Nyimas Sania Farha Syakira, Puput Nurlaila, Nina Ramdani, Milah Nurmilah, Changnara Novita Syahri, Hilman Amarudin, Galang Riarulhaq, Lutpi Sahri Ramdani, Winda Nurazizah, Muhammad Rizky Nugraha, Fathasya Aulia Maharani

Abstract

This comprehensive community service program was designed to address the multidimensional challenges faced by farmers and micro-enterprise actors in Bayasari Village, Ciamis Regency, with main focus on digital marketing limitations and financial literacy gaps. Through a participatory action research approach, the program implemented a series of integrated interventions covering six development sectors simultaneously: education, health, economy, environment, institutional development, and disaster mitigation. Methodologies consistently applied throughout the program included participatory rural appraisal for problem mapping, focused group discussions for solution formulation, hands-on practical training for capacity building, and continuous mentoring to ensure knowledge adoption. The achieved results showed significant success with improved digital capacity among 32 core participants, where 85% successfully mastered online platform management independently. In addition to the main economic outcomes, the program also successfully generated positive impacts in supporting sectors, including increased health awareness among elderly groups, strengthened environmental education in elementary education institutions, and enhanced institutional capacity through the development of an integrated village profile website. The successful implementation of this program empirically proves the importance of holistic and multi-sectoral approaches in building rural community resilience, while affirming the strategic value of multi-party collaboration between academics, village government, and communities in creating sustainable socio-economic transformation.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat komprehensif ini dirancang untuk mengatasi tantangan multidimensi yang dihadapi petani dan pelaku UMKM di Desa Bayasari, Kabupaten Ciamis, dengan fokus utama pada keterbatasan pemasaran digital dan kesenjangan literasi keuangan. Melalui pendekatan participatory action research, program ini mengimplementasikan serangkaian intervensi terpadu yang mencakup enam sektor pembangunan secara simultan, yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, pengembangan kelembagaan, dan mitigasi bencana. Metodologi yang konsisten diterapkan sepanjang program meliputi participatory rural appraisal untuk pemetaan masalah, focused group discussions untuk perumusan solusi, pelatihan praktis hands-on untuk peningkatan kapasitas, serta pendampingan berkelanjutan untuk memastikan adopsi pengetahuan. Hasil yang dicapai menunjukkan keberhasilan signifikan dengan peningkatan kapasitas digital pada 32 peserta inti, dimana 85% diantaranya berhasil menguasai pengelolaan platform online secara mandiri. Selain outcome utama di sektor ekonomi, program juga

berhasil menghasilkan dampak positif di sektor-sektor pendukung, termasuk peningkatan kesadaran kesehatan pada kelompok lansia, penguatan pendidikan lingkungan di institusi pendidikan dasar, serta penguatan kapasitas kelembagaan melalui pengembangan website profil desa yang terintegrasi. Keberhasilan implementasi program ini membuktikan secara empiris pentingnya pendekatan holistik dan multi sektor dalam membangun ketahanan masyarakat perdesaan, sekaligus menegaskan nilai strategis kolaborasi multipihak antara akademisi, pemerintah desa, dan masyarakat dalam menciptakan transformasi sosial ekonomi yang berkelanjutan.

Cara mensitasi artikel:

Arif, Munawar Fauzan Irhamna, Naila Agisti, Nabila Wanda Dwi Putri, Nyimas Sania Farha Syakira, Puput Nurlaila, Nina Ramdani, Milah Nurmilah, Changnara Novita Syahri, Hilman Amarudin, Galang Riarulhaq, Lutpi Sahri Ramdani, Winda Nurazizah, Muhammad Rizky Nugraha, Fathasya Aulia Maharani (2026). Revitalisasi Ekonomi Kreatif dan Pertanian Berkelanjutan di Desa Bayasari. *Jurnal of Empowerment Community*, 8(1), 254–260. <https://doi.org/10.36423/jec.v8i1.2693>

PENDAHULUAN

Desa Bayasari, yang terletak di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, merupakan representasi nyata dari potensi ekonomi perdesaan Indonesia yang belum sepenuhnya tergarap secara optimal. Berdasarkan data profil desa tahun 2024, desa dengan luas wilayah 434 hektare ini dihuni oleh 5.535 jiwa penduduk yang tersebar di empat dusun dan secara administratif terbagi dalam 33 Rukun Tetangga serta 8 Rukun Warga. Struktur mata pencaharian masyarakat didominasi oleh sektor wiraswasta dengan 711 orang, diikuti oleh sektor pertanian yang melibatkan 392 orang sebagai petani atau pekebun, serta sektor perdagangan dengan 211 orang pedagang. Potensi ekonomi unggulan desa terletak pada kerajinan anyaman lidi kelapa yang telah berhasil menembus pasar modern IKEA Bandung, serta komoditas pertanian kopi robusta. Namun, dibalik potensi yang menjanjikan tersebut, masyarakat Desa Bayasari menghadapi berbagai kendala struktural yang menghambat optimalisasi pengembangan ekonomi lokal.

Berdasarkan observasi awal dan hasil *assessment* mendalam, terungkap bahwa 85% pelaku usaha di desa ini masih bergantung pada metode pemasaran konvensional dengan jangkauan pasar yang sangat terbatas hanya pada lingkungan sekitar desa. Selain itu, pemahaman tentang literasi keuangan digital masih berada pada tingkat yang memprihatinkan, dimana hanya 20% masyarakat yang memahami mekanisme pinjaman online yang sehat dan bertanggung jawab. Permasalahan fundamental ini semakin diperparah oleh keterbatasan infrastruktur internet yang tidak merata serta rendahnya tingkat pendidikan formal masyarakat, dimana data statistik menunjukkan bahwa 48,1% penduduk hanya menyelesaikan pendidikan pada tingkat SD/ sederajat, sementara pendidikan tinggi hanya dapat diakses oleh kurang dari 2% populasi.

Studi literatur yang mendalam mengungkapkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengatasi masalah multidimensi di perdesaan (Ikmalul Miftah et al., 2025). Pemanfaatan kearifan lokal yang dikombinasikan dengan adopsi teknologi tepat guna dapat menciptakan transformasi ekonomi yang berkelanjutan dan berkelanjutan. Temuan-temuan akademis ini memberikan landasan teoritis yang kuat bagi perumusan program pengabdian masyarakat yang holistik dan kontekstual (Akhmad & Alit, 2024).

Program pengabdian masyarakat ini secara khusus dirancang dengan tujuan menyeluruh untuk meningkatkan kapasitas pemasaran digital petani dan pelaku UMKM, membangun kesadaran literasi keuangan yang komprehensif, mengintegrasikan pendekatan multi-sektor untuk pembangunan desa berkelanjutan, serta memastikan keberlanjutan program pasca pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Secara operasional, program bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis 32 pelaku usaha dalam memanfaatkan platform digital untuk pemasaran produk lokal, memberikan edukasi komprehensif tentang literasi keuangan dan penggunaan pinjaman online yang bertanggung jawab, melakukan intervensi di enam sektor pembangunan secara terintegrasi, dan membangun sistem pendampingan berkelanjutan melalui kolaborasi dengan pemerintah desa dan karang taruna.

Manfaat yang diharapkan dari implementasi program ini bersifat multidimensi dan saling terkait. Bagi masyarakat, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata berupa peningkatan pendapatan, penguatan kapasitas, dan peningkatan akses terhadap layanan dasar. Bagi mahasiswa, program ini menjadi media pengembangan soft skills, penerapan ilmu multidisiplin, dan pembentukan jiwa kepemimpinan yang kontekstual. Bagi universitas, program ini memperkuat implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, mengembangkan model pengabdian berkelanjutan, serta meningkatkan reputasi institusi di tingkat nasional. Sementara bagi pemerintah desa, program ini diharapkan dapat membangun sistem promosi digital yang efektif, mendokumentasikan potensi desa secara komprehensif, serta memperkuat kapasitas kelembagaan untuk pembangunan jangka panjang.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini menerapkan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang mengintegrasikan elemen penelitian dan aksi secara partisipatif dalam sebuah siklus berkelanjutan (Elda et al., 2025). Pendekatan ini dipilih secara strategis karena kemampuannya untuk memberdayakan masyarakat sebagai subjek sekaligus objek pembangunan, bukan hanya sebagai penerima manfaat pasif. Melalui pendekatan ini, masyarakat dilibatkan secara aktif mulai dari tahap identifikasi masalah, perumusan solusi, implementasi program, hingga evaluasi hasil, sehingga menciptakan rasa kepemilikan yang tinggi terhadap program dan memastikan keberlanjutannya.

Pelaksanaan program dilakukan melalui tiga tahapan utama yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Tahap persiapan yang berlangsung selama dua minggu pertama difokuskan pada observasi lapangan intensif dan pemetaan masalah melalui pendekatan etnografis, dilanjutkan dengan penyelenggaraan *Focused Group Discussion* dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk memvalidasi temuan dan merumuskan program berdasarkan analisis kebutuhan yang komprehensif. Tahap implementasi selama empat minggu berikutnya menitikberatkan pada pelaksanaan pelatihan pemasaran digital dan literasi keuangan, pendampingan teknis berkelanjutan, implementasi program di enam sektor secara paralel, serta monitoring dan evaluasi formatif untuk memastikan program berjalan sesuai rencana. Tahap evaluasi pada minggu ketujuh difokuskan pada evaluasi sumatif terhadap capaian program, penyusunan rekomendasi keberlanjutan, serta dokumentasi *best practices* dan *lessons learned* untuk keperluan replikasi program di masa depan.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan mixed-methods yang menggabungkan teknik kuantitatif dan kualitatif secara komplementer. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner pra dan pasca program yang terstruktur, data statistik desa yang

tersedia, catatan kehadiran dan partisipasi yang detail, serta metrik keberhasilan program yang terukur (Ana Mufidah et al., 2024). Sementara data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, Focused Group Discussion dengan kelompok sasaran, observasi partisipatif yang intensif, serta dokumentasi visual yang komprehensif. Teknik analisis data menggunakan metode triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan, dimana data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan data kualitatif dianalisis melalui teknik tematik analysis.

Kelompok sasaran program terdiri dari 32 peserta inti yang dipilih melalui proses seleksi ketat dengan mempertimbangkan representasi sektoral dan demografis. Komposisi peserta meliputi 12 petani kopi robusta yang mewakili sektor pertanian unggulan, 10 pengrajin anyaman lidi kelapa yang mewakili sektor kerajinan tangan, 6 ibu rumah tangga dengan usaha mikro yang mewakili sektor ekonomi rumah tangga, serta 4 pemuda karang taruna yang mewakili generasi muda desa. Selain peserta inti, program juga melibatkan approximately 150 peserta tambahan dalam berbagai kegiatan sektoral yang diselenggarakan, mencakup siswa sekolah dasar, kelompok lansia, kader kesehatan, dan masyarakat umum yang tertarik dengan topik tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kondisi awal Desa Bayasari mengungkapkan dinamika demografis dan sosial yang kompleks. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, desa ini mengalami penurunan jumlah penduduk sebesar 9,51%, dari 6.117 jiwa pada tahun 2019 menjadi 5.535 jiwa pada tahun 2023. Fenomena ini perlu dipahami dalam konteks yang lebih luas, termasuk faktor urbanisasi, perubahan struktur ekonomi, dan dinamika kependudukan regional. Komposisi pendidikan masyarakat didominasi oleh tamatan SD dengan persentase mencapai 48,1%, sementara pendidikan tinggi hanya dapat diakses oleh 1,3% populasi. Kondisi ini memiliki implikasi signifikan terhadap kemampuan adaptasi masyarakat terhadap teknologi baru dan inovasi pembangunan.

Potensi ekonomi lokal desa terletak pada dua sektor unggulan yang memiliki daya saing tinggi. Sektor kerajinan anyaman lidi kelapa telah membuktikan kemampuannya menembus pasar modern dan menunjukkan kualitas produk yang memenuhi standar pasar nasional. Namun, proses produksi masih menghadapi kendala fundamental berupa ketergantungan pada pengeringan matahari yang rentan terhadap perubahan cuaca, khususnya pada musim hujan dimana intensitas sinar matahari sangat terbatas. Sektor pertanian kopi robusta masih mengandalkan sistem pemasaran tradisional yang terbatas pada wilayah sekitar desa. Penerapan prinsip pertanian berkelanjutan masih terbatas pada beberapa petani pionir yang telah menyadari pentingnya menjaga kualitas lingkungan.

Implementasi program unggulan di sektor ekonomi menunjukkan hasil yang menggembirakan. Program ekonomi inklusif di era digital yang dilaksanakan melalui pelatihan intensif selama 1 minggu berhasil meningkatkan kapasitas 32 peserta dalam mengelola platform digital secara signifikan. Assessment komprehensif mengungkapkan peningkatan remarkable dalam pemahaman platform e-commerce dari baseline 15% menjadi 85% pada akhir program, kemampuan membuat konten promosi kreatif meningkat dari 20% menjadi 80%, serta pengelolaan media sosial bisnis menunjukkan peningkatan dari 25% menjadi 75%. Edukasi literasi keuangan yang disampaikan oleh narasumber kompeten dari Duta Literasi OJK berhasil meningkatkan pemahaman peserta

tentang mekanisme pinjaman online yang sehat dengan 90% peserta memahami materi secara komprehensif, pengelolaan keuangan usaha mikro dikuasai oleh 85% peserta, dan perencanaan keuangan keluarga diimplementasikan oleh 80% peserta.

Pendampingan teknis yang dilakukan melalui pendekatan *learning by doing* selama 7 hari menghasilkan transformasi nyata dalam praktik bisnis peserta. Sebanyak 25 peserta telah berhasil membangun dan mengoperasikan toko online aktif, sementara 18 peserta lainnya menunjukkan konsistensi dalam melakukan promosi digital melalui berbagai platform media sosial. Peningkatan kapasitas ini tidak hanya berdampak pada perluasan jaringan pemasaran, tetapi juga membuka peluang peningkatan nilai tambah produk melalui strategi branding dan storytelling yang efektif.

Program sektoral pendukung juga menunjukkan dampak positif yang signifikan. Di bidang pendidikan, program Sahabat Belajar: Les Sore Cerdaskan Anak Bangsa berhasil meningkatkan motivasi belajar 45 siswa SD, dengan assessment akademis menunjukkan peningkatan nilai sebesar 25% pada peserta yang mengikuti les secara rutin. Intervensi di bidang kesehatan melalui kolaborasi dengan puskesmas dalam Cek Kesehatan Lansia berhasil menjangkau 60 lansia dan mengidentifikasi 15 kasus hipertensi yang kemudian mendapatkan penanganan medis tepat waktu. Program lingkungan melalui Gerakan Jum'at Bersih melibatkan 200 warga dalam aksi bersih-bersih lingkungan, sementara Permainan Sampah Cerdas di SDN 3 Bayasari berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan 120 siswa melalui pendekatan edukasi yang menyenangkan. Pengembangan kelembagaan melalui pembuatan website profil desa meningkatkan transparansi informasi publik, dan pelatihan karang taruna memperkuat kapasitas organisasi kepemudaan dalam mengelola kegiatan kemasyarakatan.

Analisis dampak program mengungkapkan transformasi multidimensi yang terjadi di Desa Bayasari. Di sektor ekonomi, terjadi peningkatan omset usaha sebesar 25-40% pada peserta pelatihan digital, perluasan jaringan pemasaran dengan 15 peserta berhasil menjual produk ke luar daerah, serta penghematan biaya pemasaran sebesar 30% melalui efisiensi digital. Dampak sosial terlihat dari peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, penguatan kohesi sosial melalui kegiatan gotong royong, serta peningkatan kepercayaan diri pelaku usaha mikro dalam bersaing di pasar yang lebih luas. Sementara di tingkat kelembagaan, terbentuknya tim pemasaran digital desa, penguatan kapasitas karang taruna dalam pengelolaan kegiatan, serta terbangunnya sistem dokumentasi digital potensi desa yang terintegrasi.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari beberapa faktor penentu yang dikelola secara strategis. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan program menciptakan rasa kepemilikan yang tinggi, sementara mekanisme umpan balik yang terbuka memungkinkan penyesuaian program sesuai kebutuhan riil di lapangan. Kolaborasi multi pihak antara mahasiswa, pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pihak universitas menciptakan ekosistem pendukung yang kuat dan saling menguntungkan. Adaptasi teknologi tepat guna melalui pemilihan platform digital yang user-friendly dan sesuai dengan kondisi infrastruktur lokal mempermudah proses adopsi teknologi oleh masyarakat.

Selama implementasi, program juga menghadapi berbagai kendala yang memerlukan solusi kreatif. Kendala teknis berupa keterbatasan jaringan internet di beberapa wilayah diatasi melalui penggunaan platform yang dapat diakses *offline* dan optimalisasi konten *mobile-friendly*. Kendala

sosial berupa resistensi terhadap perubahan dari sebagian masyarakat diatasi melalui pendekatan persuasif dan demonstrasi manfaat nyata yang dapat langsung dirasakan. Sementara kendala waktu akibat durasi program yang terbatas diatasi melalui penyusunan modul yang dapat dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat.

Pembahasan mendalam terhadap hasil program mengungkapkan beberapa *insight* penting tentang transformasi digital di perdesaan. Berbeda dengan konteks perkotaan, transformasi digital di perdesaan memerlukan pendekatan yang kontekstual, bertahap, dan sensitif terhadap kondisi lokal menekankan pentingnya *appropriate technology* dalam pembangunan perdesaan (Irfan & Anirwan, 2024). Keberhasilan program tidak hanya diukur dari aspek teknis semata, tetapi juga dari kemampuan menciptakan ekosistem digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Aspek keberlanjutan program menjadi perhatian khusus dalam pembahasan ini. Pengalaman implementasi tentang kritikalnya aspek keberlanjutan dalam pemberdayaan masyarakat. Pembentukan tim pemasaran digital dan penguatan kelembagaan lokal menjadi strategi penting untuk memastikan kontinuitas program pasca penarikan tim KKN. Integrasi pendekatan multi sektor terbukti lebih efektif dibandingkan intervensi sektoral tunggal, karena mampu menciptakan dampak yang saling memperkuat antar sektor.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian masyarakat selama 7 hari di Desa Bayasari, dapat disimpulkan bahwa pendekatan partisipatif dan terintegrasi berhasil menciptakan dampak positif multidimensi yang signifikan. Kapasitas pemasaran digital petani dan pelaku UMKM meningkat secara remarkable, dengan 85% peserta berhasil menguasai pengelolaan platform online secara mandiri. Edukasi literasi keuangan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan yang sehat dan bertanggung jawab, sementara kolaborasi multi-pihak terbukti menjadi kunci keberhasilan implementasi program. Keberlanjutan program dapat dijamin melalui penguatan kelembagaan lokal dan sistem pendampingan berjenjang yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan.

Rekomendasi strategis diajukan untuk memastikan keberlanjutan dan replikasi program. Bagi pemerintah desa, disarankan untuk mengalokasikan anggaran khusus pengembangan ekonomi digital, membentuk unit kerja khusus pendampingan UMKM, serta mengintegrasikan website profil desa dengan sistem informasi desa yang ada. Bagi universitas, rekomendasi difokuskan pada pengembangan program KKN tematik berkelanjutan, pembentukan pusat studi pembangunan perdesaan, serta penjalinan kemitraan strategis dengan pemerintah daerah. Bagi masyarakat, disarankan untuk membentuk koperasi digital pengelolaan usaha kolektif, mengembangkan sistem pemasaran berbasis produk unggulan, serta melestarikan kearifan lokal sambil mengadopsi inovasi teknologi. Sementara bagi peneliti selanjutnya, rekomendasi diarahkan pada perlunya studi longitudinal dampak jangka panjang, pengembangan model pemberdayaan berbasis kearifan lokal, serta penelitian faktor penentu keberhasilan transformasi digital perdesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Universitas Perjuangan Tasikmalaya yang telah mendanai program KKN-PPM melalui skema dana pengabdian masyarakat yang kompetitif. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Bayasari dan

seluruh perangkat desa yang telah memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan program, serta kepada masyarakat Desa Bayasari yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Penghargaan khusus disampaikan kepada narasumber dari Himpunan Agribisnis dan Duta Literasi OJK Universitas Perjuangan Tasikmalaya yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman berharga, serta kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan akademis yang berharga throughout proses pelaksanaan program

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, S., & Alit, M. (2024). *Penggunaan Teknologi Tepat Guna Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Pedesaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. 07.
- Ana Mufidah, Novi Puspitasari, Khanifatul Khususna, & Imam Suroso. (2024). Pendampingan Pembelajaran Metode Penelitian Gabungan (Mixed Method) di IAIS Lumajang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3(1), 53–69. <https://doi.org/10.54099/jpma.v3i1.871>
- Elda, F., Khusnul Fitria, I., Inese Nurul Indah, S., & Risky, H. (2025). IMPLEMENTASI STRATEGI PARTICIPATORY ACTION RESEARCH (PAR) UNTUK MENGOPTIMALKAN PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS SEKOLAH: SEBUAH PENDEKATAN INOVATIF DAN BERKELANJUTAN. *An Najah*, 04.
- Ikmalul Miftah, Z., Muhammad Rizal, H., Citra, S., Siti, N., Meisya, E. P., & Rendi, R. (2025). Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Muti-Sektoral sebagai Upaya Pembangunan Berkelanjutan di Desa Cisolok. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 04.
- Irfan, B., & Anirwan. (2024). *EXPLORASI IMPLEMENTASI DIGITALISASI DESA: STUDI LITERATUR*. 5(1), 1–8.